

## **PENERAPAN ETNIK KESENIAN SUNDA PADA DESAIN INTERIOR RESORT HOTEL BINTANG 5 BANDUNG**

**Nadya Alya Yusuf<sup>1</sup>, Iyus Kusnaedi<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

<sup>2</sup> Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: [ndyalya16@gmail.com](mailto:ndyalya16@gmail.com)<sup>1</sup>, [iyuskdj@itenas.ac.id](mailto:iyuskdj@itenas.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The application of ethnic Sundanese art in the country has not been widely developed and implemented. Although the hotel concept does not yet use Sundanese culture as an aesthetic element, the interior of a Sundanese restaurant often uses it. This shows that the community does not yet understand the local Sundanese cultural values. Hotels can be a way to show the unique culture of an area. One of the resort hotels located in Bandung will be designed with a luxurious concept and with a touch of Sundanese culture as an interior element. The method used is a qualitative descriptive approach. the use of Sundanese culture as an interior component that will be decorated with a contemporary touch. With this journal, it is hoped that readers can better understand various Indonesian cultures, especially Sundanese culture.*

**Keywords :** Sundanese Ethnic, Aesthetic Elements, Contemporary

### **Abstrak**

Dalam Aplikasi etnik kesenian sunda di dalam negeri belum banyak dikembangkan dan diterapkan. Meskipun konsep hotel belum banyak menggunakan budaya Sunda sebagai elemen estetika, interior restoran sunda sering menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami nilai-nilai kebudayaan lokal Sunda. Hotel dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kebudayaan unik suatu daerah. Salah satu hotel resort yang terletak di Bandung akan dirancang dengan konsep mewah dan dengan sentuhan budaya Sunda sebagai elemen interior. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. penggunaan budaya sunda sebagai komponen interior yang akan dihiasi dengan sentuhan kontemporer. Dengan adanya jurnal ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami berbagai budaya Indonesia, terutama budaya Sunda.

**Kata Kunci :** Etnik Sunda, Elemen estetika, Kontemporer

# **PENERAPAN ETNIK KESENIAN SUNDA PADA DESAIN INTERIOR RESORT HOTEL BINTANG 5 BANDUNG**

## **1. PENDAHULUAN**

Bandung selalu menjadi destinasi wisatawan lokal maupun asing. Kawasan Bandung Utara selalu menjadi tujuan favorit untuk dikunjungi yaitu daerah Dago, tak heran banyak sekali café yang menyuguhkan pemandangan pegunungan dan hutan dari dataran tinggi. Selain di kenal dengan Kota Kembang, Kota Bandung juga merupakan pilihan untuk singgah beristirahat untuk sementara waktu, sehingga banyak sekali hotel di daerah Dago Atas dan juga bawah.

Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata terutama perhotelan membuat persaingan dalam jasa akomodasi sangat tinggi. Bukan hanya dari kualitas layanan terbaik namun sebuah hotel harus memiliki keunikan dan diferensiasi untuk pembeda dari hotel hotel yang lainnya. Hotel berbintang di Bandung belum ada yang menonjolkan kearifan lokal terutama Kebudayaan Sunda. Fakta menunjukkan bahwa seni budaya lokal mengalami nasib yang sangat memprihatinkan. Menurut inventarisasi yang dilakukan oleh Pada tahun 2010, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Jawa Barat melaporkan bahwa 134 jenis kesenian budaya Sunda terancam punah, atau 40% dari 355 jenis kesenian budaya Sunda, dan 10% di antaranya telah dinyatakan punah.

Maka dari itu pengaplikasian dan pengembangan etnik kesenian sunda pada interior belum banyak dikembangkan dan diterapkan. Etnik Sunda sebagai elemen estetis belum banyak dikembangkan pada konsep hotel namun banyak dipakai di interior restoran sunda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami nilai-nilai kebudayaan lokal Sunda. Hotel dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kebudayaan unik suatu daerah. Salah satu hotel resort yang terletak di Bandung akan dirancang dengan konsep mewah dan sentuhan budaya Sunda sebagai elemen interior.

## **2. METODOLOGI**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan didasarkan pada latar alamiah penelitian. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan analisis data yang lebih baik dengan menggunakan metode pengambilan data seperti studi literatur, studi pustaka, dan studi kasus.

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

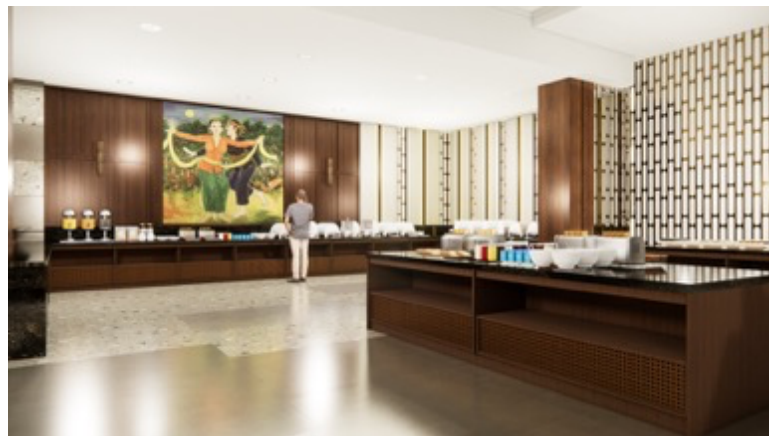
### **3.1 Konsep Bentuk**

Penerapan seni etnik Sunda dapat dilakukan dengan mengambil ide bentuk yang terinspirasi dari bentuk alat musik dan tarian khas Sunda. Oleh karena itu, sudut ruangan hotel dapat

didesain dengan mengikuti berbagai jenis alat musik dan tarian tersebut, sehingga membentuk pola estetis yang didasari oleh alat music dan tarian tersebut.



*Gambar 1 Pengaplikasian Bentuk Angklung pada Lobby Hotel, Sumber : Nadya, 2023*



*Gambar 2 Pengaplikasian Tarian Jaipong pada Restaurant Hotel, Sumber: Nadya, 2023*



*Gambar 3 Pengaplikasian Alat Musik Jenglong pada Lobby Hotel, Sumber: Nadya, 2023*

### 3.2 Konsep Warna

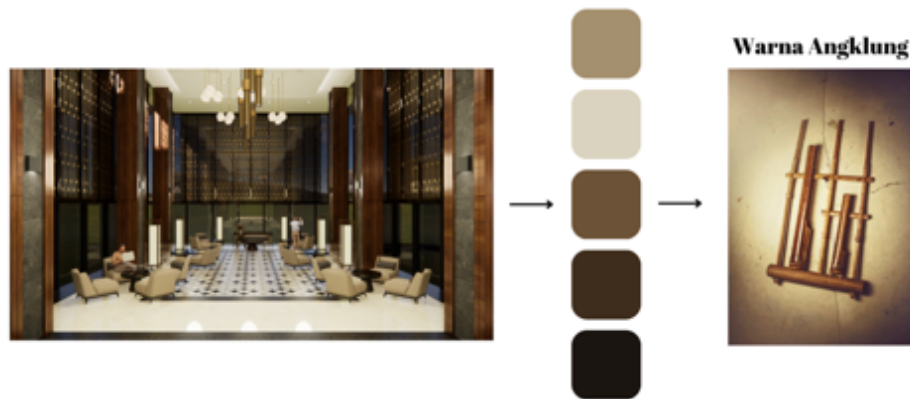
Dalam desain Interior Hotel, warna adalah elemen penting. Pilihan warna diharapkan akan mendukung konsep ruangan secara keseluruhan, tema, dan ornament yang akan digunakan

## PENERAPAN ETNIK KESENIAN SUNDA PADA DESAIN INTERIOR RESORT HOTEL BINTANG 5 BANDUNG

menentukan pilihan warna. Setiap Alat music dan Tarian memiliki warna unik dan biasanya digunakan dalam Desain Interior untuk menciptakan suasana tertentu bagi pengunjung.



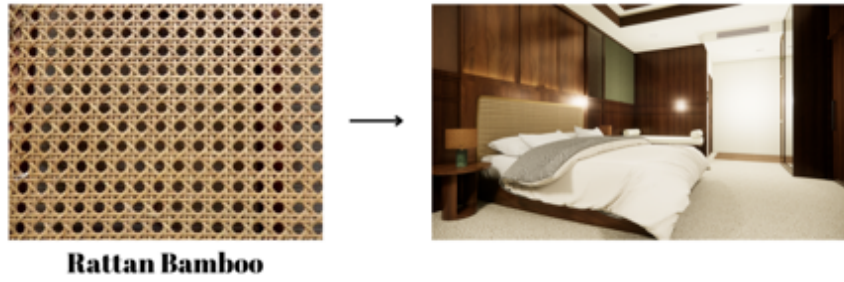
*Gambar 4 Image Konsep warna, Sumber: [bandung.intercontinental.com/en/dine/](http://bandung.intercontinental.com/en/dine/)*



*Gambar 5 Pengaplikasian Warna Angklung pada Lobby Hotel , Sumber: Nadya,2023*

### 3.3 Konsep Material

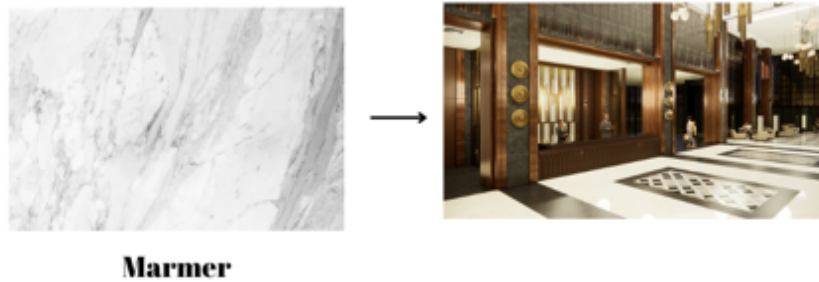
Menurut konsep Etnis Sunda, Material terdiri dari beberapa komponen, seperti emosional yang berfungsi untuk merealisasikan suasana dan kenyamanan, efektifitas, yang mengharuskan menggunakan material tahan lama dan mudah dirawat, berkonsep, yang berarti material harus disesuaikan dengan ideode yang dipakai, dan juga keamanan yang berarti material harus memiliki permukaan yang tidak membahayakan tamu hotel.



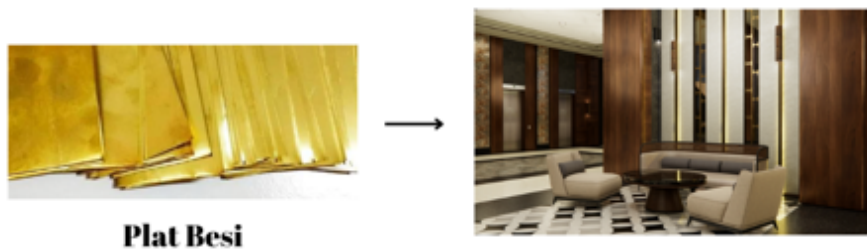
*Gambar 6 Pengaplikasian material Bambu Rotan pada Guest Room, Sumber: Nadya, 2023*



*Gambar 7 Pengaplikasian material Kayu pada Presidential Suite, Sumber: Nadya, 2023*



*Gambar 8 Pengaplikasian material Marmer pada Lobby Hotel, Sumber: Nadya, 2023*



*Gambar 9 Pengaplikasian material Plat Besi pada Lounge Hotel, Sumber: Nadya, 2023*

### **3.4 Konsep Furniture**

Hotel berkonsep kontemporer biasanya furniture yang digunakan adalah furniture yang full customize, dan pada furniture tersebut diterapkan beberapa aksesoris dari etnik sunda ataupun mengimplementasikan konsep warna dan etnik sunda salah satunya adalah alat musik.

### **3.5 Konsep Pencahayaan**

Hotel Bintang 5 berkonsep kontemporer yang mengangkat tema budaya, memiliki pencahayaan yang digunakan memberikan suasana lokal bagi para pengunjung. Identitasnya yang berasal dari penggunaan seni sunda etnik akan memberikan suasana yang hangat dan elegan.

Bentuk, warna, material, furnitur, pencahayaan, dan konsep lainnya dikembangkan dari ide ini. Lakukan studi kasus pada hotel bintang 5 dengan konsep kontemporer modern. Setiap penyelesaian desainnya memiliki kesan mewah dan elegan berkat dominasi warna netral dan pengayaan furnitur yang minimalis.

Berikut merupakan kesenian sunda yang diterapkan pada Interior hotel.



*Gambar 10 Elemen estetis dari Alat Musik, Sumber : Dokumentasi Pribadi*





*Gambar 11 Siluet Angklung dari Alat Musik, Sumber : [swiss-belhotel.com/id/swiss-belresort-dago-heritage](http://swiss-belhotel.com/id/swiss-belresort-dago-heritage)*



*Gambar 12 Elemen estetis dari Alat Musik, Sumber : [swiss-belhotel.com/id/swiss-belresort-dago-heritage](http://swiss-belhotel.com/id/swiss-belresort-dago-heritage)*

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior hotel bintang 5 ini menerapkan etnik kesenian sunda dalam berbagai hal. Dari Siluet tarian, Material alat musik yang digunakan dengan memberikan konsep yang modern kontemporer sehingga kesan hotel bintang 5 masih terlihat *luxury*. Hotel ini memiliki konsep kontemporer, dan pencahayaan yang digunakan memberikan suasana lokal bagi para pengunjung. Identitasnya yang berasal dari penggunaan seni sunda etnik akan memberikan suasana yang hangat dan elegan.

Bentuk, warna, material, furnitur, pencahayaan, dan konsep lainnya dikembangkan dari ide ini. lakukan studi kasus pada hotel bintang 5 dengan konsep kontemporer modern. Setiap penyelesaian desainnya memiliki kesan mewah dan elegan berkat dominasi warna netral dan pengayaan furnitur yang minimalis.

#### **4. KESIMPULAN**

Bentuk, warna, material, furnitur, dan pencahayaan merupakan lima konsep yang dapat digunakan untuk menerapkan seni etnik sunda di dalam hotel. Salah satu cara Hotel Bintang 5 berusaha memperkenalkan kebudayaan lokal terutama kebudayaan sunda yang ada di Bandung adalah dengan menerapkan kesenian etnik sunda. Dengan demikian, desain hotel ini mengangkat budaya sunda untuk menunjukkan identitas lokal. Industri pariwisata dapat dibantu oleh hotel, yang dapat mengajarkan dan mempromosikan keragaman budaya Nusantara. Dengan menerapkan ornamen batik pada bagian-bagian desain interior hotel, wisatawan dan tamu dapat lebih mengenal kearifan lokal setempat.



## DAFTAR RUJUKAN

- Wartika, Ridwan, Apip (2020). *Pesona Kesenian Sunda dalam Kemasan Komunikasi Multimedia*. Bandung : Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)
- Virhadani, Purnomo (2021). *Tari Jaipong sebagai Inspirasi Desain Interior Hotel di Bandung*. Bandung : Telkom University
- Adelin, Purnomo, Amelia (2021). *Perancangan Interior Hotel Bintang 3 De Zon di Bandung dengan Pendekatan Warisan Budaya*. Bandung : Telkom University
- Calloway, S (2003). *The Element of Style: An Encyclopedia of Domestic ArchitecturalDetail–New Edition.*, London
- Ikhsansyah, F. (2019). *Studio Perancangan Arsitektur Hotel Pivotel Bandung*. Universitas Parahyangan, Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur.
- Moleong, LJ (2009). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasional, BS (2000). *SNI 03-6197-2000 tentang Konservasi energi pada sistempencahayaan*. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta